

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film pendek *Cukup Sampai Malam Ini* merupakan karya drama romantis yang menempatkan *mise-en-scène* sebagai elemen utama dalam membangun komunikasi visual. Melalui penataan setting, kostum, pencahayaan, serta performa aktor, film ini menyampaikan dinamika emosional dan konflik batin tokoh secara visual, sehingga film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian makna.

Berdasarkan analisis *mise-en-scène* dalam film *Cukup Sampai Malam Ini*, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur visual dalam film memiliki peran penting sebagai bentuk komunikasi visual. Elemen seperti setting, pencahayaan, kostum, tata rias, properti, ekspresi, gestur, dan penempatan tokoh tidak hanya berfungsi sebagai pendukung estetika, tetapi juga sebagai pembentuk makna dalam cerita.

Mise-en-scène dalam film ini mampu merepresentasikan suasana emosional, konflik batin, hubungan antartokoh, serta pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Melalui pendekatan interaksi simbolik, setiap elemen visual dapat dipahami sebagai simbol yang memiliki makna tertentu. Makna tersebut terbentuk melalui proses interpretasi penonton terhadap tanda-tanda visual yang muncul dalam film.

Dengan demikian, film *Cukup Sampai Malam Ini* menunjukkan bahwa komunikasi dalam film tidak hanya berlangsung melalui dialog, tetapi juga melalui simbol-simbol visual. *Mise-en-scène* menjadi medium penting dalam menyampaikan pesan, membangun suasana, dan memperkuat makna naratif film.

5.2 Saran

Dalam proses produksi film *Cukup Sampai Malam Ini*, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan budget, cuaca yang tidak mendukung, serta waktu produksi yang terbatas. Keterbatasan budget pada adegan di jalan yang awalnya direncanakan menggunakan teknik *full rigging car*, diatasi dengan menggunakan teknik *background projector*. Teknik ini dilakukan dengan merekam *footage* jalan

terlebih dahulu, kemudian menampilkannya melalui proyektor sebagai latar belakang saat adegan di dalam mobil direkam dalam kondisi statis. Dengan cara ini, adegan tetap dapat memberikan kesan perjalanan tanpa harus melakukan proses shooting langsung di jalan menggunakan peralatan rigging yang mahal.

Selain itu, penggunaan mobil dalam keadaan diam juga dapat dikombinasikan dengan pencahayaan buatan yang menyerupai pantulan lampu jalan, gerakan kamera sederhana, serta pengambilan gambar close-up atau medium shot pada karakter. Strategi ini dapat membantu membangun ilusi bahwa tokoh sedang berada dalam perjalanan, sekaligus tetap menonjolkan ekspresi dan emosi tokoh sebagai bagian penting dari komunikasi visual dalam film.

Kendala cuaca diantisipasi dengan menyusun jadwal cadangan dan alternatif lokasi *indoor*. Sementara itu, keterbatasan waktu produksi diatasi melalui perencanaan yang matang, seperti membuat *shot list*, *storyboard*, dan jadwal *shooting* yang rinci. Latihan blocking dan dialog sebelum hari produksi juga dapat membantu mengurangi pengulangan take yang terlalu banyak.

Dengan demikian, kendala produksi tidak menjadi hambatan utama, melainkan mendorong munculnya solusi kreatif melalui pemanfaatan teknik visual dan perencanaan produksi yang tepat sehingga pesan film tetap dapat tersampaikan secara efektif.

Bagi pembuat film, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahwa unsur *mise-en-scène* perlu dirancang secara matang karena berpengaruh dalam membangun makna visual. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan menggunakan teori lain seperti semiotika, representasi, atau estetika film agar analisis menjadi lebih luas dan mendalam. Bagi penonton, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga media komunikasi visual yang mengandung simbol dan pesan sosial.